

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa atribut perumahan, gaya hidup Generasi Milenial, dan faktor demografi sosial ekonomi saling berinteraksi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi perumahan. Atribut perumahan yang berkualitas, seperti lokasi strategis, fasilitas lengkap, dan desain yang modern, menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan pembelian rumah. Selain itu, gaya hidup Generasi Milenial yang lebih dinamis, berorientasi pada kenyamanan, teknologi, dan keterhubungan sosial, turut mempengaruhi preferensi mereka terhadap perumahan yang mendukung kegiatan sosial dan profesional mereka. Faktor demografi sosial ekonomi, seperti pendapatan, pendidikan, dan status pekerjaan, juga berperan dalam membentuk gaya hidup Milenial, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan mereka dalam memilih perumahan berupa atribut perumahan, nilai gaya hidup, serta kondisi sosial ekonomi yang saling berinteraksi secara kompleks. Faktor-faktor ini mencerminkan kebutuhan akan hunian yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan psikologis.

Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sosial dan ekonomi Generasi Milenial, serta perlunya pengembang perumahan dan pembuat kebijakan untuk merancang solusi untuk memenuhi kebutuhan hunian generasi ini. Pada akhirnya, interaksi antara gaya hidup, kebutuhan fungsional, dan kondisi sosial ekonomi ini menciptakan pola preferensi perumahan yang unik di kalangan Milenial.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disarankan kepada pihak-pihak terkait. Gaya hidup Generasi Milenial yang cenderung dinamis, berorientasi pada kenyamanan, serta menekankan pada keterhubungan sosial, perlu dipertimbangkan dalam pengembangan perumahan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan

hunian yang tidak hanya memenuhi fungsi dasar, tetapi juga dapat mendukung kegiatan sosial, profesional, dan rekreasi penghuni.

Bagi pengembang perumahan, disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada peningkatan kualitas atribut perumahan, seperti fasilitas, harga, dan lokasi, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen. Dalam hal ini, pengembang perlu menawarkan perumahan dengan aksesibilitas yang optimal, ruang terbuka hijau, serta infrastruktur yang dapat mendukung kenyamanan dan kemudahan bagi penghuni, guna memenuhi ekspektasi pasar yang semakin berkembang.

Di sisi lain, bagi pembuat kebijakan perumahan, sangat penting untuk merancang regulasi yang dapat mendorong pengembangan hunian yang sesuai dengan gaya hidup dinamis Generasi Milenial. Kebijakan yang diusulkan dapat mencakup pemberian insentif bagi pengembang yang merancang perumahan dengan konsep multifungsi, seperti penyediaan ruang kerja bersama, fasilitas rekreasi, dan area komunal yang mendukung konektivitas sosial. Selain itu, regulasi yang mendukung penggunaan lahan secara lebih fleksibel perlu diupayakan agar elemen ruang terbuka hijau, fasilitas olahraga, serta akses transportasi yang memadai dapat diintegrasikan, sehingga dapat meningkatkan mobilitas dan kesejahteraan penghuni.

Lebih jauh lagi, selain mendorong desain hunian yang inovatif, pembuat kebijakan juga perlu mempertimbangkan aksesibilitas perumahan bagi Generasi Milenial dari segi ekonomi. Program subsidi atau insentif pembiayaan rumah dengan skema yang lebih terjangkau, seperti cicilan rendah atau bantuan uang muka, diharapkan dapat memperluas kesempatan bagi Generasi Milenial untuk memiliki hunian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan mengintegrasikan pendekatan desain yang mendukung keseimbangan hidup bersama kebijakan yang proaktif, pemerintah dapat berkontribusi dalam menciptakan perumahan yang tidak

hanya layak huni, tetapi juga dapat mendukung kesejahteraan sosial dan profesionalisme Generasi Milenial.

C. Keterbatasan dan Saran Studi Lanjutan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mencerminkan kondisi preferensi Generasi Milenial dalam memilih hunian di Kota Jambi. Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melibatkan sampel dari wilayah atau kelompok tertentu, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi Milenial dan faktor lain yang dapat memengaruhi preferensi perumahan seperti meneliti dampak kemajuan teknologi seperti konsep *smart home* dan *work-from-home* terhadap preferensi perumahan Generasi Milenial mungkin tidak sepenuhnya terkontrol dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam dari berbagai wilayah geografis dan latar belakang sosial ekonomi untuk meningkatkan generalisasi hasil dan melakukan analisis longitudinal atau studi jangka panjang untuk mengamati perubahan preferensi perumahan seiring waktu. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai preferensi generasi milenial dalam memilih hunian.

